

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendisiplinkan Siswa Di SMK Negeri 1 Naibonat

Sem Saetban*

Info Article

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

*e-mail corresponding author: semsaetban20@gmail.com

Submit:

October 13th, 2021

Revised:

November 6th, 2021

Published:

November 21st, 2021



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstract:

This study aimed to determine the role of Christian religious education teachers in disciplining students of the State 1 Naibonat Vocational High School. The research method used is qualitative research through observation, interviews, and documentation studies. The location of the study was carried out at the State Vocational High School 1 Naibonat; the subjects used in this study were four people consisting of 1 Christian religion teacher and three students. So the research results obtained are 1). Teachers as educators can form student discipline that has been carried out well; 2). Teachers, as mentors, always guide students when they violate school discipline; 3). Teachers as teachers; 4). Teachers as trainers; 5). Teachers as advisors have been carried out well, namely always advising students on the benefits of being obedient/obedient to school regulations; 6). The teacher acts as a mediator because he always informs students of media that are unknown to students: 7). Teachers as role models in improving the discipline of State Vocational High School students 1 Naibonat and 8). Teachers as motivators because Christian Religious Education teachers have many ways to motivate students to be disciplined through praise and gifts.

Keywords: role, Christian Religious Education teacher and discipline

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendisiplinkan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Naibonat. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Naibonat, Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak empat orang yang terdiri dari 1 guru agama Kristen dan tiga siswa.

Maka hasil penelitian yang diperoleh yakni: 1). Guru sebagai pendidik dapat membentuk kedisiplinan siswa sudah di jalankan dengan baik baik; 2). Guru sebagai pembimbing, selalu membimbing siswa-siswi bila melanggar disiplin sekolah; 3). Guru sebagai pengajar; 4). Guru sebagai pelatih; 5). Guru sebagai penasehat sudah dijalankan dengan baik yaitu selalu menasehati kepada siswa-siswi manfaat dari sikap patuh/taat terhadap peraturan di sekolah; 6). Guru sebagai mediator sebab selalu memberitahukan media-media yang belum diketahui oleh siswa: 7). Guru sebagai teladan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Naibonat dan 8). Guru sebagai motivator sebab guru Pendidikan Agama Kristen memiliki banyak cara untuk memotivasi siswa-siswi agar berdisiplin melalui pujian dan hadiah.

Kata kunci: peran, guru Pendidikan Agama Kristen dan disiplin

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi tersebut merupakan suatu proses saling mempengaruhi antara pendidik dan siswa. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai disiplin. Pendidikan di sekolah intinya adalah kegiatan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan utama dan merupakan sesuatu yang penting. Yang terkandung serangkaian perbuatan guru dan anak didik secara langsung terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Ini adalah syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam hubungan itulah, seorang guru selalu berhadapan dengan sejumlah anak didik yang mempunyai ciri khas masing-masing secara ekstrim dikatakan bahwa sebenarnya setiap anak berbeda satu dengan lainnya. Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil yang sebaik-baiknya. Tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utamanya. Guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Agar dapat melaksanakan tugas dan memainkan perannya secara optimal, dipersyaratkan bagi guru untuk memiliki sejumlah kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.

Sejumlah kompetensi tersebut dimanifestasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan tertentu. Mengajar merupakan salah satu tugas pokok yang menuntut kemampuan guru dalam melaksanakannya.

Kinerja guru yang baik tentunya diawali dengan kedisiplinan kerja yang tinggi dalam tiap diri guru itu sendiri. Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik. Kedisiplinan akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.

Disiplin adalah menaati dan mematuhi semua peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah tersebut dan tidak melanggar aturan-aturan yang telah ada. Dengan adanya peran guru dalam mendisiplin siswa maka terlihat jelas siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan di sekolah dan menjauhi larangan-larangan yang dikeluarkan sekolah. Bentuk kedisiplinan siswa adalah adalah suatu kesadaran dan kesediaan seorang siswa untuk menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sekolah yang telah ditetapkan dan berlaku dalam kepentingan proses pendidikan dan pengajaran. Sebab guru menduduki posisi sebagai komunikator sementara siswa menempati posisi sebagai komunikan yang menerima. Komunikasi antara guru dengan

siswa, siswa dengan siswa harus baik karena hal ini merupakan sesuatu yang esensial bagi suatu situasi belajar mengajar yang efektif.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru menegakkan kedisiplinan siswa, mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Selain itu, hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan belajar di kelas. Dengan demikian, kedisiplinan siswa dalam pembelajaran mutlak diperlukan guna mewujudkan kondisi belajar yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Guru hendaknya mendisiplin siswa agar mampu mempergunakan waktunya yang efektif dalam mengajar, sehingga dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang direncanakan.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan sangat diperlukan guru yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran seperti disiplin dalam pelaksanaan tata tertib, waktu kehadirannya, dalam memanfaatkan waktu belajar yang tersedia, sebagaimana jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Guru merupakan komponen yang diproses dalam pelaksanaan pengajaran di lembaga pendidikan. Artinya, proses belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau kecakapan sampai perubahan itu dapat dicapai. Dengan kata lain, berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar tergantung pada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhinya, termasuk disiplin dalam belajar di sekolah. Dengan demikian, kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antar siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Untuk mewujudkan suasana yang kondusif di dalam kelas, dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu menguasai kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir.

Peran disiplin di suatu sekolah ditujukan agar semua siswa bersedia dengan rela memenuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada pemaksaan. Kemudian, aturan tersebut diterapkan melalui guru-guru kepada siswa, apabila guru-guru mampu melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk dapat mengendalikan diri dan memenuhi semua norma yang berlaku, maka hal ini dapat dijadikan sebagai modal utama untuk menentukan dalam pencapaian tujuan. Keberadaan guru dan siswa merupakan dua faktor yang sangat penting dimana diantara keduanya saling berkaitan. Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru, karena dalam proses pembelajaran guru tetap mempunyai suatu peran yang penting dalam memberikan suatu ilmu kepada anak didiknya. Salah satu masalah yang dihadapi guru dalam menyelenggarakan pelajaran adalah bagaimana menumbuhkan aktifitas dan keaktifan dalam diri siswa untuk dapat belajar secara efektif. Sebab, keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh adanya aktifitas belajar siswa. Salah satu cara untuk menumbuhkan aktifitas belajar siswa adalah dengan merubah kegiatan-kegiatan belajar yang monoton.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Naibonat merupakan salah satu sekolah yang sudah membina siswa-siswinya agar berdisiplin tinggi, namun masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. dengan kenyataan yang ada dalam buku bimbingan konseling sekolah maka terdapat pelanggaran-pelanggaran sebagai berikut:Adanya siswa yang berkeliaran di luar sekolah

pada jam pelajaran, siswa pulang sebelum waktunya jam pulang, masih adanya siswa yang tidak berpakaian rapi, masih ada siswa yang merokok di sekolah, adanya siswa yang bermain di halaman sekolah pada jam pelajaran, masih ada siswa yang berkelahi di sekolah.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena bersifat penemuan, bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggali informasi peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam mendisiplinkan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Naibonat. Subyek penelitian dalam tulisan ini adalah 1 orang guru Pendidikan Agama Kristen dan 3 orang siswa kelas Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Naibonat. Jadi keseluruhan subjek penelitian ini adalah 4 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: observasi, wawancara, studi dokumen. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis. Cara-cara yang dapat diikuti yaitu reduksi data, *display* data dan mengambil kesimpulan dan verifikasi.(Maleong, 2013:110)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru sebagai pendidik

Menurut Sidjabat, 2009:101-102, mengatakan bahwa guru sebagai pendidik bertugas memperlengkapi anak didik dengan berbagai kebutuhan supaya bertumbuh kuat dan dewasa. Dalam peran sebagai pendidik, perlengkapan guru kepada anak didik bukan hanya pengetahuan kognitif melainkan juga pemahaman afektif, moral, serta spiritual. Sebagai pendidik, guru manaruh perhatian pada pembentukan watak dan moral peserta didik. Bukan hanya moral pribadi yang dikembangkan, melainkan juga termasuk moral sosial dan moral terhadap lingkungan kehidupan.

Maka hasil yang diperoleh pada saat wawancara dengan informan, yakni:

“Selalu menghimbau siswa-siswi untuk mentaati peraturan sekolah terutama protocol kesehatan. Namun yang terjadi masih ada siswa yang belum mentaati disiplin sekolah serta protocol kesehatan dengan baik. Contohnya ada yang masih terlambat apel pagi dengan terlambat mengikuti jam belajar dan ada juga siswa yang tidak membawa masker”.

Guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Naibonat sudah menjalankan perannya sebagai pendidik dengan baik yaitu selalu menghimbau siswa-siswi untuk menaati disiplin di sekolah terutama protocol kesehatan tetapi dari kesadaran siswa-siswi belum semuanya menaati. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang melanggar peraturan disiplin di sekolah padahal siswa-siswi sudah mengenal aturan disiplin yang harus dipatuhi oleh siswa-siswi sejak mulai sekolah di Sekolah

Menengah Kejuruan Negeri 1 Naibonat. Karena pada saat masa bimbingan awal siswa masuk sekolah sudah ada pengenalan tata tertib sekolah sehingga hampir semua siswa mengetahui aturan sekolah. Namun dalam penerapan disiplin di sekolah masih banyak siswa yang mentaati disiplin di sekolah secara paksaan.

Kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Naibonat sudah terbentuk sejak awal masuk sekolah karena peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam menyadarkan siswa-siswi untuk memiliki sikap disiplin di sekolah. Seperti saat berangkat sekolah harus tepat waktu, memarkirkan sepeda motor dengan rapi, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan tertib dalam upacara, serta disiplin melaksanakan ibadah serta menaati protocol kesehatan. Namun masih banyak siswa yang belum menjalankan disiplin di sekolah dengan baik. Maka penulis menyarankan kepada pihak sekolah agar guru mensosialisasikan peraturan kedisiplinan saat upacara bendera, saat pembelajaran dikelas maupun saat ada kegiatan sekolah. Diharapkan guru selalu memberikan contoh yang nyata dalam kedisiplinan dengan guru hadir lebih awal, guru tertib membuang sampah, guru memberi contoh mencuci tangan yang benar kepada siswa, guru membantu tugas piket kelas saat pulang sekolah, guru memarkirkan kendaraannya dengan tertib. Pemberian contoh tersebut berguna agar siswa juga mencontoh tindakan guru. Karena guru sebagai teladan oleh siswanya.

Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing atau konselor yaitu pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa konselor adalah pendidik karena itu konselor harus berkompentensi sebagai pendidik. Konselor adalah seorang professional kareananya layanan bimbingan atau konseling diatur dan didasarkan dalam kode etik. Koselor bekerja dalam berbagai *setting*. Keragaman pekerjaan konselor mengandung makna adanya pengetahuan sikap dan keterampilan bersama yang harus dikuasai oleh konselor dalam *setting* apapun, (Sukardi, 2000: 52.). Berikut ini hasil wawancara dengan informan, yakni:

“Sebagai seorang pembimbing kami selalu mengarahkan siswa-siswi untuk mentaati peraturan sekolah melalui sikap dan teladan guru sehingga siswa-siswi menerapkan disiplin dalam diri mereka. Seperti atribut sekolah harus lengkap apabila tidak lengkap siswa akan mendapatkan hukuman seperti berdoa di depan kelas. Ada 3 metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam membimbing siswa-siswi yaitu, teladan, pembiasaan dan pemberian sanksi.

Sikap disiplin ini wajib diberikan oleh guru-guru kepada siswa-siswi karena pada era yang lebih modern ini masih banyak atau minimnya sikap patuh, mentaati peraturan yang berlaku baik di sekolah maupun diluar sekolah. Sikap disiplin sendiri memang sangat susah. Oleh karena itu, peran guru sebagai pembimbing dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari terutama dalam proses pembelajaran kelas karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu di dalam kelas. Serta diperlukan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran sikap disiplin siswa dapat dibentuk mungkin dengan banyak kegiatan kerja kelompok, kegiatan individu atau pemberian contoh oleh guru didalam kelas.

Sikap disiplin yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Naibonat dalam membimbing siswa-siswi adalah dengan cara teladan, pembiasaan, dan pemberian sanksi. Untuk melatih kepercayaan diri siswa maka, guru

harus memberikan contoh-contoh yang nyata, sehingga siswa dapat mencontohnya dengan baik, untuk melatih sosial maka guru memberikan sanksi yang mendidik untuk anak, agar mereka tidak mengulang sikap yang kurang baik. Sedangkan metode pembiasaan guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Naibonat melalui pembiasaan ibadah. Baik ibadah pembukaan usbu, penutupan usbu dan juga praktek ibadah di kelas saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berlangsung. Hal ini terlihat sederhana tetapi sangat menolong siswa-siswi untuk menaati disiplin yang ada di sekolah.

Guru sebagai pengajar

Menurut Hamalik, 2002: 124, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus. Sebagai pengajar (*lecturer*) guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai anak. Berdasarkan teori di atas, maka hasil yang diperoleh dari informan, yakni:

“Sebelum masuk kelas harus mengucapkan salam, dan menjaga sikap disiplin ketika proses belajar dimulai. Siswa juga menyesuaikan materi yang ada dalam RRP karena ketika kita mengajar pedomannya ya RPP. Karena intinya kalau ingin membentuk sikap disiplin atau yang lain pada anak ya harus dengan pembiasaan di sekolah maupun luar sekolah dengan pengawas guru serta orangtua, kunci utama dalam melangkah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terdapat di RPP karena itu sebagai acuan guru dalam mengajar. Dari pembiasaan setiap hari yang tepat disekolah juga mendidik siswa untuk menjadi insan yang baik dan berkualitas dalam segi ibadah, mentaati peraturan dan beberapa hal lainnya, yang bisa mendukung untuk memotifasi mereka dalam proses pembelajaran. Perencanaan dimulai dengan diadakan berbagai fasilitas yang diperlukan di dalam ruang kelas agar siswa terbiasa berperilaku disiplin. Sarana dan prasarana yang di persiapkan guru antara lain rak sepatu, tempat sampah, tempat mengumpulkan tugas siswa, tata tertib kelas, daftar piket”.

Tahap pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Kristen selalu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuatnya. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru mengajar sesuai dengan jadwal yang telah disusun untuk hari itu. Tahap pelaksanaan ini dimulai dengan guru memasuki ruang kelas 5 menit sebelum bel berbunyi. Paling lambat pukul 07.30 WIB guru sudah siap didepan kelas untuk melakukan penyambutan kedatangan siswa. tepat pukul 07.30 WIB guru berdoa bersama-sama dengan siswa-siswi dan setelah selesai berdoa guru mulai memasuki proses pembelajaran untuk kurikulum inti. Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, memeriksa kesiapan siswa, mengecek kelengkapan siswa, dan mengecek pekerjaan dirumah. Setelah itu, gurumelakukan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memperhatikan perilaku atau sikap siswa di kelas. Jika ada pelanggaran, maka saat itu juga guru memberikan sanksi kepada siswa yang bersangkutan. Demikian pula sebaliknya, bagi siswa yang menunjukkan perilaku disiplin secara terus menerus diberikan reward yang sesuai.

Disiplin yang baik adalah yang dilihat langsung oleh siswa bukan diajarkan. Artinya, bahwa siswa lebih banyak mencontoh segala hal yang terlihat pada gurunya dari perilaku sehari-hari. Beberapa hal yang diamati siswa dalam diri gurunya tersebut antara lain bagaimana gurunya mengelola kelas, mengelola pembelajaran, mengatasi stress, membangun hubungan yang baik dengan orang lain, memiliki temprament yang stabil, dan bagaimana guru memberikan reaksi yang baik terhadap masalah yang timbul. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa menjadi contoh dan teladan pada saat melakukan proses pembelajaran di kelas agar dapat membentuk kebiasaan siswa menjadi pribadi yang taat pada aturan sekolah.

Guru sebagai pelatih

Guru sebagai pelatih dalam hal ini yaitu guru mempunyai *skill* khususnya dalam keterampilan untuk menjadi seorang guru yang professional. Pelaksanaan peran ini menuntut keterampilan tertentu seperti: Terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran; Terampil menyusun satuan pelajaran; Terampil menyampaikan ilmu pada murid; Terampil menggairahkan semangat belajar murid; Terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan; Terampil melakukan penilain hasil belajar murid; Terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar; dan Terampil mengatur disiplin kelas, dan berbagai keterampilan lainnya. (Hamalik, 2002: 43). Berdasarkan pendapat tersebut, maka hasil yang diperoleh dengan informan dalam wawancaranya, yakni::

“Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Naibonat selalu mengulang kembali materi yang belum dipahami siswa dengan cara memberi tugas kepada siswa. Tugas itu dapat berupa latihan soal, melengkapi kalimat, membuat ikhtisar, memberi tanda penting pada halaman yang dibaca, mengumpulkan gambar/artikel, membuat karangan, dan lain-lain”

Untuk mengatasi materi yang belum dipahami siswa guru dapat melakukan dengan berbagai cara. Guru dapat melakukan perannya dengan berbagai upaya untuk mengatasi dan membantu siswa yang belum memahami materi dengan benar. Salah satu cara guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Naibonat melatih kemampuan belajar siswa adalah dengan cara memastikan kesiapan siswa dalam belajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memberikan latihan soal kepada siswa, memberikan kebebasan siswa dalam menyampaikan gagasannya, serta membuat siswa senang dalam belajar baik itu di kelas maupun pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah.

Faktor yang mempengaruhi siswa sulit memahami materi adalah faktor intern yakni dalam diri siswa. Mulai dari siswa yang sangat minim sekali dalam merespon apa yang sudah diberikan oleh gurunya. Mereka seringkali bermain sendiri, dengan teman-temannya, sering malas-malasan dan bolos sekolah serta tidak menghiraukan ketika gurumenjelaskan di depan kelas, selain itu adapula dipengaruhi oleh faktor ekstern yakni diluar diri siswa, seperti bersumber dari lingkungan sekolah seperti: cara guru mengajar dan fasilitas sekolah. Selain itu ada juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, seperti ; ekonomi keluarga, bahkan disisi lain lingkungan sosial masyarakat ikut mempengaruhi perkembangan belajar siswa.

Oleh karena itu, banyak hal yang mesti dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru untuk mengatasi ketidakmampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, seperti memberikan bimbingan kepada siswa tersebut, baik itu bimbingan kelompok ataupun bimbingan individual, serta melakukan koordinasi secara persuasif dengan para wali

murid dalam memotivasi minat belajar siswa agar tingkat ketuntasan belajar itu dapat tercapai.

Guru sebagai penasehat

Menurut Mulyasa, 2016 : 38, Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki keahlian khusus sebagai penasehat. Menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan. Agar guru menyadari akan perannya sebagai orang kepercayaan, maka ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari pada gurunya. Semakin efektif guru menangani setiap permasalahan, maka semakin antusias peserta didik untuk mendapatkan nasehat dari sang guru. Berangkat dari konsep di atas, maka informasi yang diperoleh saat mewawancarai dengan informan, yakni:

“Guru Pendidikan Agama Kristen selalu menasehati siswa yang bermasalah dengan cara diharuskan untuk menulis surat pernyataan tertulis yang ditandatangani wali murid serta kepala sekolah agar mereka tidak mengulangi perbuatan mereka lagi”

Kedisiplinan pada anak usia sekolah sangat penting untuk diperhatikan, adanya peraturan yang jelas dan terarah sangat mempengaruhi anak pada masa dewasanya nanti. Kedisiplinan pada siswa harus dilakukan, agar setiap tata tertib yang dibuat dapat dilaksanakan secara optimal dan adanya konsekuensi jika kedisiplinan tersebut dilanggar. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar tidak akan terlepas dari aturan dan tata tertib yang diterapkan di sekolah. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib di sekolah yang ia tempati.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum disiplin. Hal ini tercermin dari banyaknya siswa yang melanggar aturan di sekolah tersebut. Data ini peneliti dapat ketika melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen dan beberapa siswa. Sebagai contoh kurangnya kedisiplinan siswa yaitu, menurut aturan sekolah siswa masuk sekolah pukul 07.15 WIB dan seharusnya siswa datang sebelum atau tepat waktu yang telah ditentukan agar tidak terlambat. Namun, masih banyak siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Nibonat yang datang melebihi waktu yang telah ditetapkan sekolah sehingga terlambat. Keterlambatan siswa tersebut bukan tanpa sebab, berbagai alasan diutarakan siswa seperti rumah yang jauh, masalah transportasi, bangun kesiangan dan lain sebagainya. Apapun alasan para siswa tersebut menunjukkan tingkat kedisiplinan siswa yang rendah. Hal ini tidak boleh diabaikan begitu saja mengingat kedisiplinan sangat dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dan sebagai gambaran budaya di sekolah yang bersangkutan.

Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan suatu tindakan demi tumbuhnya pribadi disiplin bagi siswa. Adanya aturan yang tegas dan layanan bimbingan disertai dengan sanksi yang dapat membuat siswa menjadi disiplin sehingga kedepannya berguna bagi ketertiban sekolah dan bagi diri siswa itu sendiri. Adapun kebijakan yang dilakukan adalah dengan memberikan nasehat kepada semua siswa dan mengadakan suatu tindakan disiplin untuk memperbaiki sistem atau aturan. Kebijakan ini dilaksanakan secara terpadu, dalam artian seluruh pihak yang ada dikaitkan yaitu siswa, guru Pendidikan Agama Kristen, guru piket, guru mata pelajaran, wali kelas, guru BP/BK, dan kesiswaan.

Guru sebagai mediator

Guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi. Kemacetan jalannya diskusi akibat siswa kurang mampu mencari jalan keluar dari pemecahan masalahnya, hal ini dapat Guru tengah, bagaimana menganalisis permasalahan agar dapat diselesaikan oleh Guru sebagai mediator, (Slameto, 1995:97). Berangkat dari konsep tersebut, maka informasi yang diperoleh saat wawancara dengan informan, yakni:

“Guru Pendidikan Agama Kristen selalu meningkatkan disiplin belajar siswa dengan media gambar agar dapat mendorong dan memotivasi siswa-siswi untuk semangat dalam belajar dan mengurangi ketidakdisiplinan dalam kelas”

Guru hendaknya dapat melaksanakan tugasnya dengan memanfaatkan media pembelajaran dikelas agar dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Tanpa media pembelajaran tidak akan terjadi iklim belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Naibonat sudah tergolong baik, positif dan konsisten.

Oleh karena itu, diharapkan tidak hanya media gambar yang digunakan dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung tetapi metode demonstrasi agar merangsang siswa-siswi untuk meningkatkan disiplin mereka dalam belajar.

Disiplin tidak muncul dengan sendirinya melainkan membutuhkan waktu untuk latihan, pembiasaan, kesadaran diri, dan selalu dikembangkan secara optimal. Disiplin perlu dilatih sejak dini mulai dari lingkungan terdekat yakni keluarga, sekolah dan lingkungan teman sebaya. Disiplin dapat diterapkan dengan melaksanakan hal-hal yang sederhana secara konsisten seperti kebiasaan bangun pagi, sarapan pagi, belajar, jam tidur, dan berangkat sekolah harus dilaksanakan dengan tepat waktu. Sehingga dengan adanya kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari menjadi kebutuhan dan tanggung jawab bagi individu.

Guru sebagai teladan

Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Sebagai teladan, tentu pribadi dan apa saja yang dilakukan guru menjadi sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki ketrampilan dan kerendahan hati untuk memperkaya arti pembelajaran.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap sebagai guru. (Mulyasa, 2016 : 38.). berangkat dari konsep tersebut, maka informasi yang diperoleh saat wawancara dengan informan yakni:

“Guru-guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Naibonat sudah menjadi teladan dalam hal hadir di sekolah tepat waktu, mengajar tepat waktu dan masuk keluar kelas tepat waktu, selain itu menjadi teladan dalam menjaga kebersihan di sekolah namun kesadaran siswa tentang disiplin masih rendah”

Sedangkan menurut Koentjaraningrat (1987:74) menyatakan ada empat cara untuk merubah mentalitas lemah dan membina suatu mentalitas yang berjiwa membangun diantaranya:

“(1). dengan memberi contoh yang baik; (2). memberi perangsang-perangsang yang cocok; (3). dengan persuasi dan penerangan; dan (4). dengan pembinaan dan pengasuhan suatu generasi yang baru untuk masa yang akan datang sejak kecil dalam kalangan keluarga”.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya mentalitas siswa dalam hal kedisiplinan yaitu melalui keteladanan. Siswa membutuhkan figur teladan yang dapat dijadikan panutan dalam berperilaku, bersikap, dan bertutur kata. Guru merupakan teladan siswa di lingkungan sekolah. Pasalnya, waktu siswa lebih banyak dihabiskan di sekolah daripada waktu siswa di rumah.

Keteladanan yang diberikan oleh guru akan diikuti dan ditiru oleh siswa termasuk dalam hal kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan filosofi yang terkandung dalam makna Guru yaitu digugu dan ditiru. Digugu bermakna senantiasa dipercaya oleh siswanya. Sedangkan ditiru bermakna bahwa perilaku yang ditampilkan guru akan di ikuti oleh siswanya. Adapun pepatah lain yang mengatakan bahwa “guru kencing berdiri murid kencing berlari”. Ungkapan pepatah tersebut dapat dimaknai bahwa, apa saja yang dilakukan oleh guru, bisa di ikuti dan di teladani oleh murid-muridnya, termasuk perilaku guru yang tidak baik atau tidak terpuji. Kecenderungan meniru dan mengikuti perilaku guru adalah bentuk lain dari ketaatan murid kepada gurunya. Oleh karena itu, diharapkan kepada guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Naibonat untuk dapat memberikan teladan yang baik dalam proses pembelajaran untuk membangun karakter siswa.

Guru sebagai motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar. (Sardiman, 2012: 146). Berangkat dari konsep di atas, maka hasil wawancara yang diperoleh dari informan bahwa:

“Guru-guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Naibonat terutama guru Pendidikan Agama Kristen memiliki banyak cara atau strategi bahkan pendekatan untuk memberikan memotivasi kepada siswa-siswi agar berdisiplin melalui pujian dan hadiah”

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Oleh karena itu guru harus bisa membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai motivator juga dilaksanakan didalam proses pembelajaran di dalam kelas. Peran ini dimulai dari kegiatan awal pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menegangkan.

Dengan memotivasi siswa-siswi setiap hari didalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen diharapkan siswa akan terbiasa mematuhi tata tertib kedisiplinan yang ada di sekolah tanpa harus diingatkan atau diperintah oleh gurunya tetapi karena adanya kesadaran dari dirinya sendiri. Selain itu juga guru senantiasa tidak lelah untuk memotivasi siswanya agar disiplin, seperti yang dikemukakan bahwa: Kalau sebagai motivator guru tidak pernah lelah dan tidak pernah berhenti mengecek atributnya diperhatikan satu persatu pada saat pembelajaran berlangsung biar tetap disiplin.

Guru Pendidikan Agama Kristen selalu menjadi motivator yang baik kepada seluruh siswa-siswi. Baik itu didalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung maupun di luar proses belajar mengajar. Dengan selalu memotivasi para siswa agar rajin untuk mengikuti semua pembelajaran dan selalu mengingatkan tentang adanya peraturan tata tertib sekolah agar selalu di taati. Guru Pendidikan Agama Kristen juga tidak berhenti mendisiplinkan peserta didik dengan selalu mengecek kelengkapan atribut peserta didik

maupun kerapihannya setiap akan memulai pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen selalu berusaha mendisiplinkan siswa-siswi untuk selalu mematuhi tata tertib sekolah tanpa harus diperingatkan lagi oleh guru tetapi karena terbiasa disiplin.

KESIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Kristen dalam mendisiplinkan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Naibonat benar-benar menjalankan tugas pokoknya sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, pelatih, penasehat, mediator, teladan dan motivator. Dalam membentuk kedisiplinan siswa sudah di jalankan dengan baik baik, hal ini terlihat dari guru sudah memberikan contoh kedisiplinan sesuai dengan peraturan terhadap siswa dan memberikan contoh terhadap siswa seperti datang ke sekolah tepat waktu, selalu mengingatkan siswa-siswi pentingnya bersikap disiplin. Serta selalu menasehati kepada siswa-siswi manfaat dari sikap patuh/taat terhadap peraturan di sekolah, memberi contoh perilaku taat itu seperti apa, dan memberi tahu akibat apabila melanggar peraturan. Memberikan bimbingan/arahan sesuai karakteristik siswa dalam menaati peraturan yang ditetapkan, selalu mengingatkan siswa yang belum mau mengikuti kegiatan secara keseluruhan. Dan juga guru pendidikan Agama Kristen menjadi model/ccontoh yang dilihat siswa untuk menaati atau mematuhi peraturan, melatih disiplin atau memberi contoh pada siswa seperti masuk sekolah tepat waktu, membuang sampah di tempat sampah datang sebelum bel masuk, orang tua memberi kabar jika siswa tidak masuk sekolah, siswa mematuhi peraturan sekolah terlihat dari pemakaian seragam tiap harinya maka siswa akan terbiasa melakukan hal-hal baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar, 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung; PT Bumi Aksara
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI. Press
- Mulyasa, E, 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman, A.M, 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV
- Sukardi, Dewa, Ketut, 2000. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta